

**PROGRAM GAPURA DI SD NEGERI 24 PANGKALPINANG
(EVALUASI MODEL STAKE)**

Asyraf Suryadin¹, Febriana Manda L.K², Gita Wulandari³, Widiyanti⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id, ²febrinanmanda879@gmail.com, ³gitawu-landari20200@gmail.com, ⁴widiyantiwidi663@gmail.com

ABSTRACT

This evaluation aims to measure the effectiveness of the program GAPURA (Anti-Bullying and Child-Friendly Movement) at SD Negeri 24 Pangkalpinang is willing to implement the model Bet evaluation. This program was initiated as a response against high and decreasing cases of bullying school safety climate. Approach used is study descriptive with qualitative paradigm, analyzing data through three Stake components: Antecedents (initial and improving conditions sarpra), Transaction (anti-bullying education process, implementation of inclusive learning, and development extracurricular), and Results (final results). Evaluation results shows a positive impact in the form of decreasing numbers bullying (to 4.17%) and violations of discipline (to 7.019%), increased school safety climate of 0.46 as well as an increase in academic achievement in the field numeracy is 30%. The best achievements are seen in components of student character. Overall, Program GAPURA is proven to make a positive contribution significant in creating a good school environment safe, conducive and supports the growth and development of children's rights optimally, although it still requires improvement sustainable.

Keywords: Program Evaluation, GAPURA, Model Stake

ABSTRAK

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keefektifan program Gerakan Anti Perundungan dan Ramah Anak (GAPURA) di SD Negeri 24 Pangkalpinang dengan menerapkan model evaluasi *Stake*. Program ini diinisiasi sebagai respons terhadap kasus perundungan yang tinggi dan penurunan iklim keamanan sekolah. Pendekatan yang dipakai merupakan penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif, menganalisis data melalui tiga komponen *Stake*: *Antecedents* (kondisi awal dan perbaikan sarpra), *Transactions* (proses edukasi anti perundungan, implementasi pembelajaran inklusif, dan pengembangan ekstrakurikuler), dan *Outcomes* (hasil akhir). Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif berupa penurunan angka perundungan (menjadi 4,17%) dan pelanggaran tata tertib (menjadi 7,019%), peningkatan iklim keamanan sekolah sebesar 0,46 serta peningkatan prestasi akademik di bidang numerasi sebesar 30%. Capaian terbaik terlihat pada komponen karakter murid. Secara keseluruhan, Program GAPURA terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan mendukung tumbuh kembang hak anak secara optimal, meskipun masih membutuhkan peningkatan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, GAPURA, Model *Stake*

A. Pendahuluan

Evaluasi dalam pendidikan sering disalahpahami hanya sebatas penilaian formatif dan sumatif, padahal penilaian hanyalah bagian kecil dari evaluasi yang berfokus pada pengukuran tujuan pembelajaran, sementara keberhasilan program dipengaruhi banyak faktor lain. Evaluasi harus dipandang sebagai bagian dari supervisi untuk menelaah berbagai aspek program demi meningkatkan kualitas sistem dan kinerja pendidikan. Secara terminologi, evaluasi bermakna melakukan penilaian yang didahului dengan kegiatan pengukuran atau *measurement* (Suryadin et al., 2022). Menurut Lukum (2015), evaluasi program adalah proses penilaian komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak terhadap peserta didik guna mengidentifikasi kelemahan sebagai acuan pengembangan. Cakupan evaluasi ini sangat luas, mulai dari kurikulum hingga pelaksanaan program di lembaga formal maupun nonformal (Sukardi & Hayati, 2022). Esensinya, evaluasi adalah tahapan berkala untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai landasan penetapan regulasi atau pengembangan program. Dalam hal ini, program

dipahami sebagai rencana terstruktur yang melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu (Suryadin et al., 2022). Namun, suatu aktivitas tidak lagi disebut program jika pelaksanaannya telah selesai tanpa perencanaan yang matang (Suryadin, 2024). Sebagai instrumen perubahan, program dirancang untuk menghasilkan dampak spesifik pada sasaran yang ditetapkan melalui rencana terdokumentasi dan tindakan yang sejalan (Owen & Smith dalam Munthe, 2015). Secara metodologis, evaluasi program merupakan penelitian evaluatif sistematis untuk menilai efektivitas dan merumuskan rekomendasi perbaikan (Divayana, 2018). Proses ini dilakukan berkelanjutan dalam organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi kebijakan yang diterapkan (Ananda & Rafida, 2017). Melalui penilaian program, data akurat dihimpun sebagai bentuk pengawasan awal untuk menentukan apakah program layak dihentikan, diperbaiki, dilanjutkan, atau diperluas (Sinaga, 2019).

Permasalahan serius muncul dengan maraknya kasus perundungan di Indonesia yang melanggar nilai Pancasila. Perundungan didefinisikan sebagai kekerasan fisik

maupun psikis yang dilakukan secara agresif dan berulang oleh pihak yang lebih dominan (Duwita et al., 2024; Sari et al., 2022). Dampaknya sangat merugikan bagi psikologis, emosional, dan sosial korban, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman. Oleh karena itu, kebijakan anti perundungan sangat mendesak diterapkan, khususnya di sekolah dasar (Marfita Riska et al., 2024). Pendidikan seharusnya menjadi eksplorasi sepanjang hayat yang bersinergi dengan kepribadian siswa (Tusriyanto, 2020). Mengingat bullying adalah tindakan agresif yang membuat korban tidak berdaya (Habsy et al., 2024), maka diperlukan konsep sekolah *child-friendly* atau ramah anak yang inklusif dan memprioritaskan kesehatan mental siswa. Institusi pendidikan ramah anak harus menjamin keamanan, pemenuhan hak anak, perlindungan dari kekerasan, serta melibatkan anak dalam pengawasan dan pengaduan (Widiansyah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 35 Tahun 2014 yang mewajibkan perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan di lingkungan pendidikan. Meskipun jaminan hukum telah ada, anak tetap berhak

berkembang secara jasmani dan rohani tanpa diskriminasi (Wahyudi & Kushartono, 2020).

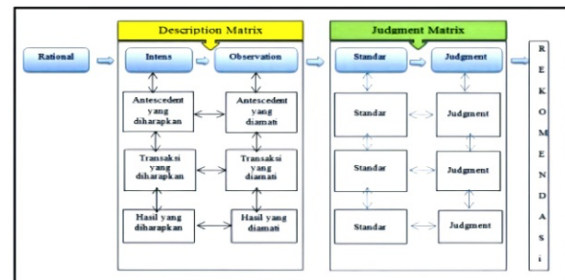
Urgensi penelitian ini didasarkan pada data Simfoni PPA 2022 yang mencatat 541 kasus kekerasan di sekolah, bahkan beberapa berujung kematian. Di Pangkalpinang, tercatat 47 kasus kekerasan hingga Agustus 2022, namun baru 37,02% sekolah yang berstatus Sekolah Ramah Anak. Di SD Negeri 24 Pangkalpinang sendiri, meski menjadi sekolah pilihan, data buku piket menunjukkan adanya pelanggaran tata tertib (9,85%) dan kasus perundungan (5,4%) pada tahun 2022/2023, ditambah penurunan iklim keamanan sekolah sebesar 1,02% pada Rapor Pendidikan 2023. Merespons hal tersebut, sekolah meluncurkan Program GAPURA (Gerakan Anti Perundungan dan Ramah Anak) pada awal tahun ajaran 2023/2024 melalui berbagai kegiatan seperti deklarasi, sosialisasi rutin, pembinaan Babinkamtibmas, serta kampanye poster dan lagu. Program ini bertujuan menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan antusias bagi anak (Kustiarini et al., 2024).

Untuk memastikan kualitas, keberhasilan, dan perbaikan berkelanjutan

dari program GAPURA, diperlukan sebuah kerangka evaluasi yang komprehensif menggunakan model Stake. Ananda & Rafida (2017) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan sebuah perubahan, model evaluasi yang dipilih harus diterapkan dan dapat menjelaskan proses perbaikan pada produk akhir program. Model *countenance* ini merupakan salah satu pendekatan evaluasi yang menekankan penilaian pada aspek hasil, di mana penilaian tersebut merujuk pada capaian belajar dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik (Mardiana, 2023). Secara operasional, model evaluasi Stake berfokus pada dua kegiatan utama, yaitu deskripsi (*description*) dan penilaian (*judgement*), yang masing-masing dilakukan melalui tiga tahapan penting.

Tahap pertama adalah *antecedents* atau kondisi awal yang berorientasi untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan institusi guna menyediakan arahan perbaikan (Jaya et al., 2018). Tahap kedua adalah *transactions* yang merupakan bentuk eksekusi program mencakup rencana dan proses kegiatan berdasarkan pengamatan fenomena selama pelaksanaan (Kamal & Rahmadhani,

2024). Tahap ketiga adalah *outcomes* yang mengacu pada hasil atau dampak nyata yang berhasil dicapai setelah seluruh rangkaian proses program selesai dilaksanakan (Darodjat & Wahyudhiana, 2017).



Gambar 1 Desain Evaluasi Model
Countenance Stake

Melalui integrasi matriks deskripsi dan matriks penilaian ini, evaluator dapat membandingkan antara apa yang diharapkan dengan apa yang teramati, sehingga menghasilkan rekomendasi objektif bagi keberlanjutan program GAPURA di masa depan. Namun, terdapat *research gap* mengenai sejauh mana efektivitas implementasi program inovasi ini dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program GAPURA menggunakan model *Stake* untuk memastikan kualitas dan keberlanjutannya.

C.Hasil Evaluasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi Program GAPURA SD Negeri 24 Pangkalpinang mencakup tiga komponen utama: *antecedents*, *transactions*,

dan *outcomes*. Berikut adalah temuan utama:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model *Stake*

Komponen	Temuan	Pembahasan
<i>Antecedents</i> (Kondisi Awal)	Pelanggaran tata tertib (9,85%), perundungan (5,4%) pada 2022/2023, serta penurunan iklim keamanan sekolah (1,02%). Keterbatasan sarpra (lahan sempit, rasio kelas tidak ideal, tanpa pagar).	Data ini menunjukkan bahwa SD Negeri 24 Pangkalpinang sangat membutuhkan intervensi program untuk mengatasi masalah perilaku siswa dan mengembalikan rasa aman di lingkungan sekolah
<i>Transactions</i> (Proses/ Implementasi)	Gerakan Anti Perundungan meliputi Edukasi, kampanye poster/lagu, penyuluhan Babinkamtibmas, dan pakta integritas warga sekolah. Sekolah Ramah Anak meliputi Pembelajaran inklusif/berdiferensiasi, pembiasaan 3S, literasi, serta perbaikan sarpra penunjang (CCTV, <i>speaker</i>).	Menanamkan karakter peduli dan budaya positif melalui komitmen seluruh warga sekolah serta kolaborasi lintas sektoral (Puskesmas, Damkar, orang tua).
<i>Outcomes</i> (Hasil/Dampak)	Peningkatan numerasi sebesar 30% dari tahun 2023. Peningkatan partisipasi ekstrakurikuler dan prestasi siswa. Karakter baik dan budaya positif mulai membudaya.	Program berhasil mengubah paradigma warga sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berkelanjutan secara holistik

Program GAPURA merupakan inisiatif strategis yang dirancang secara holistik untuk mentransformasi iklim sekolah melalui tiga tahapan utama. Pada komponen *antecedents*, program ini berfokus pada pembenahan kondisi awal sekolah yang sebelumnya terkendala oleh tingginya angka perundungan dan pelanggaran tata tertib. Langkah konkret diambil melalui perbaikan sarana prasarana secara masif, mulai dari revitalisasi taman bermain, ruang baca, hingga kebersihan kelas, serta integrasi

teknologi seperti pemasangan CCTV dan *infocus* demi menjamin keamanan dan kenyamanan fisik siswa sebagai fondasi utama lingkungan ramah anak.

Pada tahap *transactions*, proses implementasi dilakukan melalui pendekatan edukasi yang inklusif dan partisipatif. Sekolah secara aktif mengampanyekan gerakan anti-perundungan melalui berbagai media kreatif seperti poster dan lagu, serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menghargai

keberagaman hak setiap anak. Proses ini juga diperkuat oleh kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan institusi eksternal dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang bertujuan mengasah bakat serta membentuk karakter siswa sejak dini.

Sebagai hasil akhir pada komponen *outcomes*, Program GAPURA terbukti memberikan dampak signifikan yang ditandai dengan penurunan drastis kasus perundungan serta peningkatan prestasi akademik, khususnya pada aspek numerasi yang mencapai angka 30%. Keberhasilan ini menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana tumbuh kembang hak anak dapat berjalan optimal dalam suasana yang aman dan nyaman. Meskipun telah mencapai hasil yang impresif, program ini tetap memerlukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan agar kinerjanya semakin optimal dalam mewujudkan hakikat sekolah ramah anak yang sejati.

D. Kesimpulan

Evaluasi Program GAPURA di SD Negeri 24 Pangkalpinang menggunakan model evaluasi *Stake* menunjukkan bahwa pelaksanaan program secara menyeluruh telah membawa perubahan positif yang signifikan. Pada komponen *antecedents*,

perbaikan sarana prasarana mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan ramah anak.

Dalam komponen *transactions*, implementasi kegiatan edukasi anti perundungan, pembelajaran inklusif, dan pengembangan ekstrakurikuler terbukti berjalan efektif. Komponen *outcomes* memperlihatkan hasil akhir seperti penurunan angka perundungan dan pelanggaran tata tertib, peningkatan iklim keamanan, serta peningkatan capaian akademik dan karakter siswa. Program ini juga memperkuat budaya sekolah yang mendukung hak dan kesejahteraan anak. Dengan demikian, Program GAPURA berhasil menjadi upaya strategis dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bebas kekerasan, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cepi Marlianto. (2022). Sekolah Ramah Anak di Pangkalpinang Masih Di Bawah 50%, Ini Peran Penting Bagi Anak. *Tribun Bangka*. (<https://Bangka.Tribunnews.Com/2022/09/19/Sekolah-Ramah-Anak-Di-Pangkalpinang-Masih-Di-Bawah-50-Ini-Peran-Penting-Bagi-Anak>)
- Darodjat & Wahyudhiana. (2017). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal PemikiranIslam*, 15(1), 123. Htt

- [ps://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30595/Islamadina.V0i0.1665](https://doi.org/10.30595/Islamadina.V0i0.1665)
- Divayana, D. G. H. (2018). *Evaluasi Program Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Duwita, C., Pradana, E., & Timur, J. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan Dan Solusi. *Syntax Admiration*: p-ISSN 2722-7782 | e-ISSN 2722-5356 Vol. 5, No. 3, Maret 2024.5(3).
- Eliyah, E., & Aslan, A. (2025, June). Stake's Evaluation Model: Metode Penelitian. In *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* (Vol. 3, No. 2, Pp. 117-129).
- Habsy, B. A., Dzakiaalamsyah, A., & I'anatu Maula, A. (2024). Studi Literatur tentang fenomena bullying di Jawa Timur. *Al-Isyraq: Jurnal bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling*, 7(1), 129–140.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606. Diperoleh dari <https://jdih.kemendpppa.go.id/dokumen-hukum/produk-hukum/undang-undang-nomor-35-tahun-2014>
- Jaya, J. P., Dudung, A., & Triana, D. D. (2018). Program Pendidikan Dasar Sekolah Sif Al Fikri Depok (Penerapan Model Evaluasi Stake). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 97–106.
<https://doi.org/10.21009/Jep.092.05>
- Kamal & Rahmadhani, R. (2024). Pengetahuan Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan Model Stake. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(1), 9–21.
- Kutarini, Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan Ramah anak sebagai sarana pembentukan karakter siswa di Sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal kependidikan*, 13(4), 5359–5372.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.19(1), 25–37.
- Mardiana, D. (2023). Evaluasi Model Countenance Stake Dalam Program Pelatihan Bagi Guru SD Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dasae dan Menengah* 1 (2), 13–27.
- Marfita, Riska. Sarnoto, Z.A.Shunhaji, A. (2024). Implementasi kebijakan Anti Perundungan untuk meningkatkan kenyamanan belajar peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik Bandung. *Journal Of Islamic Education-pissn 2964-6979, Eissn 2830-1625*
- Mpi Tim Litbang, "5 Kasus Pelajarmeninggal Karena Tindak kekerasan di Sekolah," [https://nasional.okezone.com/read/2022/09/11/337/2665236/5-Kasus-Pelajar-Meninggal-Karenatindak-Keke-
rasan-Di-Sekolah?Page=3](https://nasional.okezone.com/read/2022/09/11/337/2665236/5-Kasus-Pelajar-Meninggal-Karenatindak-Keke-
rasan-Di-Sekolah?Page=3) (Diakses Pada 20 Maret 2023).
- Muh, A. S., & Uslan. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa. *Musamus Journal of*

- Primary Education*, 2(2), 102–112.
<https://doi.org/10.35724/Musjpe.V2i2.2536>
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., Nugraha, R. G., (2022). Perilaku bullying yang menyimpang dari nilai pancasila pada siswa sekolah. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102.
- Sinaga, D. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan. Universitas Kristen Indonesia*
- Suryadin, A., Purnama Sari, I., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Model Cipp (Context, Input, Process, And Product) Antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota Ikapi).
- Suryadin, A. (2024). *Evaluasi Program Pembelajaran Model Ekop. Padang: CV. Luminary Press Indonesia*.
- Tusriyanto (2020). Pengembangan sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Ri'ayah*, Vol. 5, No. 01
- Wahyudi S.T & Kushartonot (2020). Kekerasan Dalam Rumah Tangga dihubungkan dengan Undang-Undang nomor 35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002. *Jurnal dialektika Hukum* 2(1), 57–82.
- Widiansyah, A., Saputra, R., & Fitriansyah, F. (2022). Sosialisasi dan advokasi pemenuhan hak-hak anak melalui sekolah ramah anak di Sdn Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3334-3353.
- Yembise, S.Y (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.